

Laporan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi

Sekretariat Jenderal Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus

A. Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Hasil pengukuran kinerja Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi, Sekretariat Jenderal Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus sampai dengan Triwulan I Tahun 2026 dapat ditampilkan pada Tabel 1, sebagai berikut:

**Tabel 1. Ringkasan Capaian Kinerja Biro Investasi, Kerja Sama dan Komunikasi
Triwulan I Tahun 2026**

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Tahun 2026	Realisasi Triwulan I	Capaian (%)
I	<i>Sasaran Kegiatan 1. Terwujudnya Fasilitas, Koordinasi, dan Diseminasi di Bidang Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi yang Berkualitas</i>				
1.1	Indikator 1.1 Nilai PMA dan PMDN di KEK Sei Mangkei	Jumlah	Rp7,23 Triliun	Rp1,36 Triliun	18,81%
1.2	Indikator 1.2 Nilai PMA dan PMDN di KEK Galang Batang	Jumlah	Rp13,70 Triliun	Rp4,03 Triliun	29,42%
1.3	Indikator 1.3 Nilai PMA dan PMDN di KEK Gresik	Jumlah	Rp19,06 Triliun	Rp1,92 Triliun	10,07%
1.4	Indikator 1.4 Nilai PMA dan PMDN di KEK Arun Lhokseumawe	Jumlah	Rp0,60 Triliun	Rp0,03 Triliun	5,00%
1.5	Indikator 1.5 Jumlah Rekomendasi Peningkatan Iklim Investasi yang Terselesaikan	Jumlah	2	0,5	25%
II	<i>Sasaran Kegiatan 2. Terwujudnya Layanan Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi Kawasan Ekonomi Khusus yang Berkualitas</i>				
2.1	Indikator 2.1 Indeks Kepuasan Layanan Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi	Indeks	3,1	3,42	110,27%
III	<i>Sasaran Kegiatan 3. Terwujudnya Pelaksanaan Fasilitas, Koordinasi, dan Diseminasi di Bidang Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi</i>				

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Tahun 2026	Realisasi Triwulan I	Capaian (%)
3.1	Indikator 3.1 Persentase Penyelesaian Kesepakatan Kerja Sama Institusi Dalam dan Luar Negeri	Persentase	90%	28,08%	31,20%
3.2	Indikator 3.2 Persentase Komunikasi Publik dan Promosi Investasi yang dihasilkan	Persentase	90%	36,22%	40,25%
3.3	Indikator 3.3 Persentase Dukungan terhadap Penyelenggaraan layanan Informasi Publik	Persentase	90%	23,50%	26,11%
IV	Sasaran Kegiatan 4. Terwujudnya Tata Kelola Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi yang Baik				
4.1	Indikator 4.1 Indeks Tata Kelola Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi	Indeks	3 (Skala 4)	4	120,00%

Kinerja Biro Investasi, Kerja Sama dan Komunikasi sampai dengan Triwulan I Tahun 2026 sebagaimana tercantum dalam ringkasan Tabel 1 dapat diuraikan sebagai berikut:

1	Sasaran Program 1: Terwujudnya Fasilitasi, Koordinasi, dan Diseminasi di Bidang Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi yang Berkualitas
----------	---

Pencapaian Sasaran Program, yaitu terwujudnya fasilitasi, koordinasi, dan diseminasi di bidang investasi, kerja sama, dan komunikasi yang berkualitas, yang dapat ditunjukkan dengan indikator nilai PMA dan PMDN di KEK Sei Mangkei, nilai PMA dan PMDN di KEK Galang Batang, nilai PMA dan PMDN di KEK Gresik, dan nilai PMA dan PMDN di KEK Arun Lhokseumawe dan jumlah rekomendasi peningkatan iklim investasi yang terselesaikan.

Capaian indikator kinerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- | | |
|--|---|
| <p>1.1 Nilai PMA dan PMDN di KEK Sei Mangkei</p> | <p>Latar Belakang</p> <p>Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei merupakan salah satu KEK berbasis industri pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. KEK ini menjadi kawasan strategis nasional dalam mendorong hilirisasi industri minyak kelapa sawit serta</p> |
|--|---|

pengembangan logistik di Sumatera. Keberadaan KEK Sei Mangkei didukung oleh potensi sumber daya alam yang melimpah, ketersediaan infrastruktur kawasan, serta konektivitas yang terintegrasi dengan Pelabuhan Kuala Tanjung dan jaringan kereta api.

Dalam rangka mendorong percepatan investasi di KEK Sei Mangkei, Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi, Sekretariat Jenderal Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus (Setjen Denas KEK) menjalankan fungsi fasilitasi, koordinasi, dan diseminasi informasi investasi kepada calon investor, baik dari dalam maupun luar negeri. Upaya ini diarahkan untuk meningkatkan realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di kawasan sebagai indikator utama keberhasilan pengembangan KEK. Pada Tahun 2026, target nilai PMA dan PMDN di KEK Sei Mangkei ditetapkan sebesar Rp7,23 triliun, mencerminkan ambisi pertumbuhan investasi yang berkelanjutan dan terukur di kawasan ini.

Hasil Pengukuran Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	% Kinerja
IKU-1.1 Nilai PMA dan PMDN di KEK Sei Mangkei	Jumlah	Rp7,23 Triliun	Rp1,36 Triliun	18,81%

Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi, Sekretariat Jenderal Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus memiliki tugas melaksanakan koordinasi, fasilitasi, serta dukungan kebijakan dalam rangka peningkatan investasi di Kawasan Ekonomi Khusus. Pelaksanaan tugas tersebut dilakukan melalui kegiatan koordinasi, sinkronisasi, dan integrasi dengan kementerian/lembaga, pemerintah daerah, serta pemangku kepentingan terkait guna mendukung terciptanya iklim investasi yang kondusif di kawasan. Capaian kinerja ini selanjutnya diukur berdasarkan pelaksanaan kegiatan koordinasi dan asistensi kebijakan dalam rangka peningkatan investasi di Kawasan Ekonomi Khusus, yang dihitung dalam sebuah formula sebagai berikut:

(Σ Capaian Investasi di KEK Sei Mangkei)

Pelaksanaan Rencana Aksi, Capaian Program dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Indikator kinerja ini secara lebih lanjut bertujuan untuk mendukung peningkatan nilai PMA dan PMDN di KEK Sei Mangkei melalui pelaksanaan kegiatan koordinasi dan asistensi kebijakan dengan Kementerian/Lembaga terkait serta pemangku kepentingan lainnya, termasuk pemetaan profil investasi, identifikasi hambatan investasi, serta fasilitasi dukungan kebijakan investasi di kawasan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026, pelaksanaan rencana aksi Triwulan I Tahun 2026 sebagai berikut:

1.1 Nilai PMA dan PMDN di KEK Sei Mangkei			
No	Rencana Aksi TW I	Status	Keterangan
1	Pemetaan profil investasi di KEK Sei Mangkei	Terlaksana	Telah dilakukan pemetaan profil investasi di KEK Sei Mangkei
2	Identifikasi hambatan investasi KEK Sei Mangkei	Terlaksana	Telah dilakukan hambatan investasi KEK Sei Mangkei

Pada Triwulan I telah dilaksanakan pemetaan profil investasi di KEK Sei Mangkei yang dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Hasil pemetaan menunjukkan bahwa KEK Sei Mangkei memiliki fokus pengembangan pada sektor industri kelapa sawit, industri karet, logistik, dan pariwisata. Selain itu, terdapat perkembangan investasi melalui masuknya beberapa pelaku usaha baru pada tahun 2026 serta munculnya *multiplier effect* yang ditunjukkan dengan pertumbuhan jasa transportasi, pengiriman barang, perbengkelan, layanan kesehatan, perumahan, kos-kosan, perhotelan, dan usaha kuliner di sekitar kawasan.

Selain itu, pada Triwulan I juga telah dilakukan identifikasi hambatan investasi di KEK Sei Mangkei. Hasil identifikasi menunjukkan beberapa isu strategis yang berpotensi memengaruhi peningkatan investasi di kawasan, antara lain proses penyelesaian dokumen lingkungan (AMDAL),

kebutuhan penyediaan perumahan tenaga kerja, ketersediaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), aksesibilitas menuju kawasan, serta harga dan pasokan gas bagi industri. Hasil identifikasi tersebut menjadi bahan dalam penyusunan rekomendasi kebijakan dan strategi peningkatan investasi di KEK Sei Mangkei.

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang Triwulan I Tahun 2026 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya, utamanya adalah efisiensi penggunaan anggaran. Pagu anggaran revisi dari serangkaian kegiatan rekomendasi peningkatan investasi di KEK Sei Mangkei adalah sebesar Rp313.892.000,00 yang hingga Triwulan I Tahun 2026 telah terealisasi sebesar Rp0 atau sekitar 0,00% dari pagu anggaran.

Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target

Sampai dengan Triwulan I Tahun 2026, terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu pelaksanaan kegiatan masih terbatas pada rapat internal dan belum diikuti dengan pelaksanaan kegiatan lanjutan yang memerlukan penggunaan anggaran, sehingga progres pencapaian target belum optimal.

Berdasarkan kendala dan capaian kinerja pada Triwulan I Tahun 2026, maka disusun upaya/rekomendasi perbaikan agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai, yaitu menyusun rencana kerja yang lebih rinci dan mempercepat pelaksanaan kegiatan lanjutan, termasuk koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait dan pemanfaatan anggaran yang telah tersedia agar target kinerja dapat dicapai secara optimal pada triwulan berikutnya.

1.2 Nilai PMA dan PMDN di KEK Galang Batang

Latar Belakang

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Galang Batang berlokasi di Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, KEK ini dikembangkan dengan fokus utama pada industri pengolahan bauksit menjadi alumina dan aluminium, serta industri turunannya. Posisi strategis KEK Galang Batang yang berada di kawasan kepulauan dengan akses maritim yang baik menjadikannya sebagai salah satu destinasi investasi unggulan dalam mendukung program hilirisasi mineral nasional.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan global terhadap produk aluminium dan semakin kuatnya komitmen pemerintah dalam mendorong nilai tambah dari sumber daya alam mineral, KEK Galang Batang memiliki peran strategis dalam rantai pasok industri pengolahan mineral nasional.

Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi, Setjen Denas KEK berperan aktif dalam mengidentifikasi peluang investasi, memfasilitasi koordinasi dengan administrator kawasan, serta mendorong masuknya investor berkualitas ke kawasan ini. Target nilai PMA dan PMDN di KEK Galang Batang pada Tahun 2026 ditetapkan sebesar Rp13,70 triliun, sebagai bagian dari upaya memperkuat ekosistem industri mineral nasional yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Hasil Pengukuran Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	% Kinerja
IKU-1.2 Nilai PMA dan PMDN di KEK Galang Batang	Jumlah	Rp13,70 Triliun	Rp4,03 Triliun	29,42%

Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi, Sekretariat Jenderal Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus memiliki tugas melaksanakan koordinasi, fasilitasi, serta dukungan kebijakan dalam rangka peningkatan investasi di Kawasan Ekonomi Khusus. Pelaksanaan tugas tersebut dilakukan melalui kegiatan koordinasi, sinkronisasi, dan integrasi dengan kementerian/lembaga, pemerintah daerah, serta pemangku kepentingan terkait guna mendukung terciptanya iklim investasi yang kondusif di kawasan. Capaian kinerja ini selanjutnya diukur berdasarkan pelaksanaan kegiatan koordinasi dan asistensi kebijakan dalam rangka peningkatan investasi di Kawasan Ekonomi Khusus, yang dihitung dalam sebuah formula sebagai berikut:

$$(\Sigma \text{ Capaian Investasi di KEK Galang Batang})$$

Pelaksanaan Rencana Aksi, Capaian Program dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Indikator kinerja ini secara lebih lanjut bertujuan untuk mendukung peningkatan nilai PMA dan PMDN di KEK Galang Batang melalui pelaksanaan kegiatan koordinasi dan asistensi kebijakan dengan Kementerian/Lembaga terkait serta pemangku kepentingan lainnya, termasuk pemetaan profil investasi, identifikasi hambatan investasi, serta fasilitasi dukungan kebijakan investasi di kawasan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian

Kinerja Tahun 2026, pelaksanaan rencana aksi Triwulan I Tahun 2026 sebagai berikut:

1.2 Nilai PMA dan PMDN di KEK Galang Batang			
No	Rencana Aksi TW I	Status	Keterangan
1	Pemetaan profil investasi di KEK Galang Batang	Terlaksana	Telah dilakukan pemetaan profil investasi di KEK Galang Batang
2	Identifikasi hambatan investasi KEK Galang Batang	Terlaksana	Telah dilakukan identifikasi hambatan investasi KEK Galang Batang

Pada Triwulan I telah dilaksanakan pemetaan profil investasi di KEK Galang Batang yang dikelola oleh PT GBKEK Industri Park dalam rangka mendukung upaya peningkatan investasi di kawasan. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa KEK Galang Batang memiliki fokus pengembangan pada sektor industri pengolahan bauksit, logistik, aneka industri, docking shipyard, serta oil refinery and petrochemical. Selain itu, perkembangan investasi di kawasan ditunjukkan melalui aktivitas pelaku usaha yang telah beroperasi maupun yang sedang dalam tahap pengembangan. Keberadaan KEK Galang Batang juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah, antara lain melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan UMKM, serta berkembangnya aktivitas ekonomi di sekitar kawasan.

Selain itu, pada Triwulan I juga telah dilakukan identifikasi hambatan investasi di KEK Galang Batang sebagai bahan penyusunan strategi peningkatan investasi kawasan. Hasil identifikasi menunjukkan masih terdapat beberapa isu strategis yang berpotensi memengaruhi peningkatan investasi di kawasan, antara lain perlunya peningkatan kepastian hukum dan kemudahan perizinan berusaha, kendala pada implementasi sistem Online Single Submission (OSS), serta proses usulan perluasan kawasan untuk mengakomodasi kebutuhan investasi baru. Dari hasil koordinasi dengan pengelola kawasan, diperoleh informasi bahwa masih terdapat kendala dalam proses verifikasi Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR), penerbitan perizinan berusaha melalui

sistem OSS, penerbitan KITAS bagi tenaga kerja asing yang dipengaruhi oleh belum terpenuhinya persyaratan administrasi tertentu, ketidaksesuaian data lokasi usaha pada sistem OSS, serta pencabutan fasilitas fiskal yang diterima salah satu pelaku usaha yang berpotensi memengaruhi kegiatan operasional dan realisasi investasi.

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang Triwulan I Tahun 2026 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya, utamanya adalah efisiensi penggunaan anggaran. Pagu anggaran revisi dari serangkaian kegiatan rekomendasi peningkatan investasi di KEK Galang Batang adalah sebesar Rp318.689.000,00 yang hingga Triwulan I Tahun 2026 telah terealisasi sebesar Rp16.464.210,00 atau sekitar 5,17% dari pagu anggaran.

Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target

Sampai Triwulan I, belum ada masalah signifikan yang dihadapi dalam pencapaian target yang telah ditetapkan. Ini terlihat dari kelancaran pelaksanaan rencana aksi pada Triwulan I.

1.3 Nilai PMA dan PMDN di KEK Gresik

Latar Belakang

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Gresik ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2021 dan berlokasi di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. KEK ini difokuskan pada pengembangan industri pengolahan tembaga dan produk turunannya, dengan keunggulan lokasi yang berada di kawasan industri yang telah mapan, didukung infrastruktur logistik yang baik dan kedekatan dengan pusat ekonomi di Jawa Timur. KEK Gresik menjadi salah satu kawasan prioritas dalam agenda hilirisasi mineral strategis pemerintah, khususnya dalam pengolahan konsentrat tembaga yang sebelumnya diekspor mentah.

Besarnya potensi industri pengolahan tembaga yang memiliki multiplier effect tinggi terhadap perekonomian nasional menjadikan KEK Gresik sebagai kawasan yang sangat strategis dalam menarik investasi berskala besar. Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi, Setjen Denas KEK secara aktif menjalankan peran fasilitasi dan promosi investasi untuk mendorong realisasi PMA dan PMDN di kawasan ini, termasuk melalui koordinasi dengan Kementerian/Lembaga terkait dan administrator kawasan. Target nilai PMA dan PMDN di KEK Gresik pada Tahun 2026 ditetapkan sebesar Rp19,06 triliun, yang merupakan target terbesar di antara keempat KEK yang menjadi indikator kinerja utama Biro, mencerminkan skala dan kapasitas investasi yang besar di kawasan ini.

Hasil Pengukuran Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	% Kinerja
IKU-1.3 Nilai PMA dan PMDN di KEK Gresik	Jumlah	Rp19,06 Triliun	Rp1,92 Triliun	10,07%

Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi, Sekretariat Jenderal Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus memiliki tugas melaksanakan koordinasi, fasilitasi, serta dukungan kebijakan dalam rangka peningkatan investasi di Kawasan Ekonomi Khusus. Pelaksanaan tugas tersebut dilakukan melalui kegiatan koordinasi, sinkronisasi, dan integrasi dengan kementerian/lembaga, pemerintah daerah, serta pemangku kepentingan terkait guna mendukung terciptanya iklim investasi yang kondusif di kawasan. Capaian kinerja ini selanjutnya diukur berdasarkan pelaksanaan kegiatan koordinasi dan asistensi kebijakan dalam rangka peningkatan investasi di Kawasan Ekonomi Khusus, yang dihitung dalam sebuah formula sebagai berikut:

$$(\Sigma \text{ Capaian Investasi di KEK Gresik})$$

Pelaksanaan Rencana Aksi, Capaian Program dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Indikator kinerja ini secara lebih lanjut bertujuan untuk mendukung peningkatan nilai PMA dan PMDN di KEK Gresik melalui pelaksanaan kegiatan koordinasi dan asistensi kebijakan dengan Kementerian/Lembaga terkait serta pemangku kepentingan lainnya, termasuk pemetaan profil investasi, identifikasi hambatan investasi, serta fasilitasi dukungan kebijakan investasi di kawasan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026, pelaksanaan rencana aksi Triwulan I Tahun 2026 sebagai berikut:

1.3 Nilai PMA dan PMDN di KEK Gresik			
No	Rencana Aksi TW I	Status	Keterangan
1	Pemetaan profil investasi di KEK Gresik	Terlaksana	Telah dilakukan pemetaan profil investasi di KEK Gresik
2	Identifikasi hambatan investasi KEK Gresik	Terlaksana	Telah dilakukan identifikasi hambatan investasi KEK Gresik

Pada Triwulan I telah dilaksanakan pemetaan profil investasi di KEK Gresik yang dikelola oleh PT Berkah Kawasan Manyar Sejahtera berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2021. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa KEK Gresik memiliki fokus pengembangan pada sektor industri metal, industri kimia, industri elektronik, industri energi, serta industri pendukung dan logistik. Selain itu, hasil pemetaan juga menunjukkan bahwa KEK Gresik berkembang sebagai kawasan industri terpadu yang mendukung pengembangan hilirisasi industri dan penguatan ekosistem investasi. Keberadaan kawasan ini turut memberikan dampak positif terhadap perekonomian melalui pengembangan kegiatan industri, peningkatan kesempatan kerja, serta tumbuhnya aktivitas ekonomi pendukung di sekitar kawasan.

Selain itu, pada Triwulan I juga telah dilakukan identifikasi hambatan investasi di KEK Gresik. Hasil identifikasi menunjukkan masih terdapat sejumlah tantangan yang berpotensi memengaruhi peningkatan investasi di kawasan, antara lain kebutuhan penguatan infrastruktur pendukung, kepastian regulasi dan insentif investasi, serta ketersediaan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu, diperlukan pengembangan rantai nilai industri yang lebih kuat guna mendorong terbentuknya industri hilir dan meningkatkan daya tarik investasi pada sektor-sektor prioritas di kawasan. Hasil identifikasi tersebut menjadi bahan dalam penyusunan strategi peningkatan investasi di KEK Gresik.

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang Triwulan I Tahun 2026 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya, utamanya adalah efisiensi penggunaan anggaran. Pagu anggaran revisi dari serangkaian kegiatan rekomendasi peningkatan investasi di KEK Gresik

adalah sebesar Rp318.717.000,00 yang hingga Triwulan I Tahun 2026 telah terealisasi sebesar Rp32.344.329,00 atau sekitar 10,15% dari pagu anggaran.

Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target

Sampai Triwulan I, belum ada masalah signifikan yang dihadapi dalam pencapaian target yang telah ditetapkan. Ini terlihat dari kelancaran pelaksanaan rencana aksi pada Triwulan I.

1.4 Nilai PMA dan PMDN di KEK Arun Lhokseumawe

Latar Belakang

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Arun Lhokseumawe ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2017 dan berlokasi di Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. KEK ini dikembangkan di atas lahan bekas kilang LNG PT Arun yang pernah menjadi salah satu fasilitas LNG terbesar di dunia, sehingga memiliki warisan infrastruktur industri yang signifikan. Fokus pengembangan KEK Arun Lhokseumawe mencakup industri pengolahan gas dan petrokimia, logistik dan pergudangan, serta industri pendukung lainnya yang memanfaatkan potensi energi dan posisi strategis kawasan di Selat Malaka.

Pengembangan KEK Arun Lhokseumawe juga memiliki dimensi sosial ekonomi yang penting bagi Provinsi Aceh, mengingat peran kawasan ini sebagai katalis pembangunan ekonomi daerah pascakonflik dan pasca-berakhirnya operasi Kilang LNG Arun. Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi, Setjen Denas KEK memiliki peran strategis dalam memfasilitasi masuknya investasi, melakukan pemetaan profil dan peluang investasi, serta mengidentifikasi hambatan yang perlu diselesaikan untuk meningkatkan daya tarik kawasan bagi investor. Target nilai PMA dan PMDN di KEK Arun Lhokseumawe pada Tahun 2026 ditetapkan sebesar Rp0,60 triliun.

Hasil Pengukuran Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	% Kinerja
IKU-1.3 Nilai PMA dan PMDN di KEK Arun Lhokseumawe	Jumlah	Rp0,60 Triliun	Rp0,03 Triliun	5,00%

Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi, Sekretariat Jenderal Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus memiliki tugas melaksanakan koordinasi, fasilitasi, serta dukungan kebijakan dalam rangka peningkatan investasi di Kawasan Ekonomi Khusus. Pelaksanaan tugas tersebut dilakukan melalui kegiatan koordinasi, sinkronisasi, dan integrasi dengan kementerian/lembaga, pemerintah daerah, serta pemangku kepentingan terkait guna mendukung terciptanya iklim investasi yang kondusif di kawasan. Capaian kinerja ini selanjutnya diukur berdasarkan pelaksanaan kegiatan koordinasi dan asistensi kebijakan dalam rangka peningkatan investasi di Kawasan Ekonomi Khusus, yang dihitung dalam sebuah formula sebagai berikut:

(Σ Capaian Investasi di KEK Arun Lhokseumawe)

Pelaksanaan Rencana Aksi, Capaian Program dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Indikator kinerja ini secara lebih lanjut bertujuan untuk mendukung peningkatan nilai PMA dan PMDN di KEK Arun Lhokseumawe melalui pelaksanaan kegiatan koordinasi dan asistensi kebijakan dengan Kementerian/Lembaga terkait serta pemangku kepentingan lainnya, termasuk pemetaan profil investasi, identifikasi hambatan investasi, serta fasilitasi dukungan kebijakan investasi di kawasan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026, pelaksanaan rencana aksi Triwulan I Tahun 2026 sebagai berikut:

1.4 Nilai PMA dan PMDN di KEK Arun Lhokseumawe			
No	Rencana Aksi TW I	Status	Keterangan
1	Pemetaan profil investasi di KEK Arun Lhokseumawe	Terlaksana	Telah dilakukan pemetaan profil investasi di KEK Arun Lhokseumawe
2	Identifikasi hambatan investasi KEK Arun Lhokseumawe	Terlaksana	Telah dilakukan identifikasi hambatan investasi KEK Arun Lhokseumawe

Pada Triwulan I telah dilaksanakan pemetaan profil investasi di KEK Arun Lhokseumawe yang berlokasi di Kabupaten Aceh Utara dan Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Berdasarkan hasil pemetaan, KEK Arun Lhokseumawe yang dikelola oleh PT Patriot Nusantara Aceh memiliki fokus pengembangan pada sektor industri energi, industri petrokimia dan kimia lainnya, industri pengolahan kelapa sawit, industri pengolahan kayu, serta logistik. Selain itu, keberadaan KEK Arun Lhokseumawe memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah, antara lain melalui peningkatan aktivitas UMKM di sekitar kawasan serta kontribusi terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Lhokseumawe. Hasil pemetaan tersebut menjadi bahan dalam penyusunan strategi pengembangan investasi dan penguatan daya tarik kawasan.

Selain pemetaan profil investasi, pada Triwulan I juga telah dilakukan identifikasi hambatan investasi di KEK Arun Lhokseumawe. Berdasarkan hasil identifikasi, salah satu isu strategis yang dihadapi adalah belum optimalnya kondisi organisasi dan permodalan PT Patriot Nusantara Aceh selaku Badan Usaha Pembangun dan Pengelola (BUPP) KEK Arun Lhokseumawe. Sebagai tindak lanjut, telah dilakukan kajian penyertaan modal oleh Danareksa yang telah selesai dilaksanakan. Hasil kajian tersebut menjadi dasar bagi para pemegang saham yang terdiri atas PT Pembangunan Aceh (PEMA), PT Pertamina, PT Pelindo, dan PT Pupuk Iskandar Muda (PIM) untuk menindaklanjuti realisasi penyertaan modal guna mendukung normalisasi organisasi dan penguatan permodalan BUPP KEK Arun Lhokseumawe.

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang Triwulan I Tahun 2026 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya, utamanya adalah efisiensi penggunaan anggaran. Pagu anggaran revisi dari serangkaian kegiatan rekomendasi peningkatan investasi di KEK Arun Lhokseumawe adalah sebesar Rp319,868,000,00 yang hingga Triwulan I Tahun 2026 telah terealisasi sebesar Rp0 atau sekitar 0,00% dari pagu anggaran.

Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target

Sampai dengan Triwulan I Tahun 2026, terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu Pelaksanaan kegiatan masih terbatas pada rapat internal dan belum diikuti dengan pelaksanaan kegiatan lanjutan yang memerlukan penggunaan anggaran, sehingga progres pencapaian target belum optimal.

Berdasarkan kendala dan capaian kinerja pada Triwulan I Tahun 2026, maka disusun upaya/rekomendasi perbaikan agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai, yaitu Menyusun rencana kerja yang lebih rinci dan mempercepat pelaksanaan kegiatan lanjutan, termasuk koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait dan pemanfaatan anggaran yang telah tersedia agar target kinerja dapat dicapai secara optimal pada triwulan berikutnya.

1.5 Jumlah

Rekomendasi
Peningkatan Iklim
Investasi yang
Terselesaikan

Latar Belakang

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) berperan sebagai instrumen strategis dalam mendorong peningkatan investasi, penciptaan lapangan kerja, penguatan daya saing nasional, serta kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam rangka mewujudkan pengembangan KEK yang berkualitas dan berkelanjutan pada tahun 2026, pengembangan KEK perlu disesuaikan dengan potensi dan keunggulan masing-masing wilayah, serta diarahkan pada kegiatan usaha utama yang memiliki nilai tambah ekonomi yang tinggi. Selain aspek pembentukan, pengembangan KEK juga perlu didukung oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai, baik di dalam maupun di luar kawasan, serta pelayanan berstandar internasional guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kemudahan berusaha. Oleh karena itu, untuk mewujudkan KEK yang optimal, kompetitif, dan selaras dengan target pembangunan nasional, diperlukan rekomendasi pengembangan KEK yang komprehensif sejak tahap pengusulan, penetapan, hingga pengelolaannya, agar KEK dapat berkontribusi secara maksimal terhadap pencapaian sasaran RPJMN dan transformasi ekonomi nasional.

Hasil Pengukuran Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	% Kinerja
IKU-1.5 Jumlah Rekomendasi Peningkatan Iklim Investasi yang Terselesaikan	Jumlah	2	0,5	25%

Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi, Sekretariat Jenderal Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus memiliki tugas untuk menyelenggarakan koordinasi, sinkronisasi, asistensi, dan integrasi

administrasi pada seluruh rangkaian kegiatan Setjen Denas KEK. Melaksanakan koordinasi dengan Setjen Denas KEK serta dengan mitra Kementerian/Lembaga yang terkait. Dukungan dan sinergi lintas sektor tersebut menjadi faktor penting dalam mendorong percepatan implementasi program kerja, peningkatan kualitas layanan, serta penguatan promosi investasi KEK di tingkat nasional maupun internasional. Sejalan dengan arah kebijakan pembangunan ekonomi tahun 2026, berbagai capaian kinerja yang diukur melalui persentase penyelesaian program dan kegiatan diarahkan untuk mendukung penyusunan kebijakan yang adaptif dan berorientasi pada peningkatan iklim investasi di kawasan KEK, yang dihitung dalam sebuah formula berikut,

(Σ Kebijakan Peningkatan Iklim Investasi yang terselesaikan)

Pelaksanaan Rencana Aksi, Capaian Program dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Indikator kinerja ini secara lebih lanjut bertujuan untuk melaksanakan kegiatan koordinasi dan asistensi kebijakan dengan Sekretariat Jenderal Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus dan dengan mitra K/L terkait, pelaksanaan rencana aksi Triwulan I Tahun 2026 sebagai berikut:

1.5 Jumlah Rekomendasi Peningkatan Iklim Investasi yang Terselesaikan			
No	Rencana Aksi TW I	Status	Keterangan
1	Koordinasi dengan mitra K/L terkait identifikasi kemudahan berinvestasi	Terlaksana	Dilakukan koordinasi secara informal dengan mitra terkait yaitu administrator KEK
2	Identifikasi kebutuhan penyusunan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) kemudahan berusaha	Terlaksana	Pada Triwulan I telah dilaksanakan identifikasi kebutuhan penyusunan NSPK untuk mendukung kemudahan berusaha di KEK

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi, telah dilakukan koordinasi dengan Administrator KEK selaku mitra terkait dalam rangka identifikasi kemudahan berinvestasi melalui penghimpunan masukan atas *positive list* atau daftar barang konsumsi pada KEK sektor pariwisata. Koordinasi ini dilakukan untuk memperoleh usulan kebutuhan barang konsumsi yang mendukung kegiatan usaha dan pelayanan di KEK pariwisata. Selain itu, pada Triwulan I telah dilaksanakan juga identifikasi untuk menentukan kriteria impor barang konsumsi dan perizinan di KEK, sebagai langkah awal dalam penyusunan pengaturan yang lebih terarah guna mendukung kebutuhan operasional dan kegiatan usaha di kawasan, khususnya pada KEK sektor pariwisata.

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang Triwulan I Tahun 2026 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya, utamanya adalah efisiensi penggunaan anggaran. Pagu anggaran revisi dari serangkaian kegiatan rekomendasi peningkatan iklim investasi yang terselesaikan adalah sebesar Rp126.169.000,00 yang hingga Triwulan I Tahun 2026 telah terealisasi sebesar Rp12.329.990,00 atau sekitar 9,77% dari pagu anggaran.

Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target

Sampai Triwulan I, belum ada masalah signifikan yang dihadapi dalam pencapaian target yang telah ditetapkan. Ini terlihat dari kelancaran pelaksanaan koordinasi kebijakan terkait kinerja Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi.

2

Sasaran Program 2: Terwujudnya Layanan Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi Kawasan Ekonomi Khusus yang Berkualitas

Pencapaian Sasaran Program 2, yaitu Terwujudnya Layanan Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi Kawasan Ekonomi Khusus yang Berkualitas yang dapat ditunjukkan dengan indeks kepuasan layanan Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi

Capaian indikator kinerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

2.1 Indeks Kepuasan

Layanan Biro
Investasi, Kerja
Sama, dan
Komunikasi

Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik yang prima dan berorientasi pada kepuasan pemangku kepentingan, Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi pada Sekretariat Jenderal Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus (Setjen KEK) melakukan pengukuran Indeks

Kepuasan Layanan secara berkala. Indeks ini digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna layanan, khususnya investor, pelaku usaha, dan mitra kerja sama, sekaligus menjadi salah satu instrumen evaluasi dalam peningkatan kualitas pelayanan Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi.

Hasil Pengukuran Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	% Kinerja
IKU-2.1 Indeks Kepuasan Layanan Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi	Indeks	3,1	3,42	110,27%

Indeks kepuasan layanan adalah metrik utama yang mengukur sejauh mana penerima layanan merasa puas terhadap layanan yang diberikan Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi. Indeks kepuasan layanan Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi dihitung berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017.

Dalam pengukuran IKU-2.1, survei kepuasan layanan internal dilaksanakan pada Triwulan IV. Oleh karena itu, pada Triwulan I sampai dengan Triwulan III, komponen internal menggunakan target tahunan (3,1) sebagai nilai sementara dalam pengukuran kinerja. Hasil survei internal yang dilaksanakan pada Triwulan IV selanjutnya akan digunakan dalam pemutakhiran perhitungan Indeks Kepuasan Layanan pada akhir tahun. Pengukuran kinerja IKU-2.1 dilakukan berdasarkan hasil survei kepuasan layanan internal dan eksternal dengan bobot masing-masing sebesar 50%, dengan formula sebagai berikut:

$$Indeks = \sum((\text{Nilai unsur survey kepuasan layanan internal} \times 50\%) + (\text{Nilai unsur survey kepuasan layanan eksternal} \times 50\%))$$

Pelaksanaan Rencana Aksi, Capaian Program dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Indikator kinerja ini secara lebih lanjut

bertujuan untuk memastikan pelayanan yang diberikan kepada para pengguna layanan seperti investor, pelaku usaha, dan mitra kerja sama sudah sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026, pelaksanaan rencana aksi Triwulan I Tahun 2026 sebagai berikut:

IKU-2.1 Indeks Kepuasan Layanan Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi			
No	Rencana Aksi TW I	Status	Keterangan
1	Pelaksanaan Survei Kepuasan di Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi	Terlaksana	Telah dilaksanakan penyebaran survei kepuasan kepada stakeholder Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi

Pada Triwulan I Tahun 2026, Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi telah secara aktif menyebarkan survei kepuasan Pelaksanaan survei tersebut merupakan bagian dari rencana aksi IKU-2.1 dalam rangka memperoleh masukan dari pengguna layanan sebagai bahan evaluasi dan peningkatan kualitas pelayanan.

Pada Triwulan I, pelaksanaan survei kepuasan layanan masih berada pada tahap awal karena kegiatan Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi yang melibatkan stakeholder belum banyak dilaksanakan. Hal tersebut berdampak pada jumlah responden yang masih terbatas, yaitu sebanyak 2 (dua) orang. Meskipun demikian, survei tetap dilaksanakan sebagai bagian dari proses pengukuran kinerja dan akan terus dilakukan pada periode berikutnya untuk memperoleh gambaran kepuasan pengguna layanan yang lebih representatif.

Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target

Sampai dengan Triwulan I Tahun 2026, terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu di Triwulan I kegiatan masih berupa perencanaan sehingga belum banyak kegiatan yang melibatkan berbagai stakeholder, terbukti dengan responden yang mengisi survei untuk biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi hanya berjumlah 2 orang saja.

Berdasarkan kendala dan juga capaian kinerja pada Triwulan I tahun 2026, maka disusun beberapa upaya/rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan pada Triwulan II tahun 2026 agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai, yaitu akan meningkatkan penyebaran survei pada periode berikutnya seiring dengan meningkatnya kegiatan dan interaksi dengan stakeholder. Selain itu, pelaksanaan survei akan dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan jumlah dan keterwakilan responden, sehingga hasil pengukuran Indeks Kepuasan Layanan dapat memberikan gambaran yang lebih representatif terhadap kualitas pelayanan Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi.

3

Sasaran Program 3. Terwujudnya Pelaksanaan Fasilitas, Koordinasi, dan Diseminasi di Bidang Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi

Pencapaian Sasaran Program 3, yaitu Terwujudnya Pelaksanaan Fasilitas, Koordinasi, dan Diseminasi di Bidang Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi yang dapat ditunjukkan dengan persentase penyelesaian kesepakatan kerja sama institusi dalam dan luar negeri, persentase komunikasi publik dan promosi investasi yang dihasilkan, dan persentase dukungan terhadap penyelenggaraan layanan informasi publik.

Capaian indikator kinerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1 Persentase	Latar Belakang
Penyelesaian Kesepakatan Kerja Sama Institusi Dalam dan Luar Negeri	Dalam rangka mendukung pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang kompetitif, berkelanjutan, dan terintegrasi secara global, Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi melaksanakan serangkaian kegiatan strategis melalui peninjauan kerja sama, pembahasan substansi, koordinasi lintas kementerian/lembaga, penyusunan dokumen kerja sama, serta implementasi program bersama berbagai mitra bilateral, regional, dan internasional. Kegiatan tersebut diarahkan untuk memperkuat sinergi kebijakan, memperluas jejaring kemitraan, meningkatkan daya tarik investasi, memperoleh dukungan teknis dan pembiayaan pembangunan, serta memperkuat posisi KEK sebagai instrumen strategis dalam transformasi ekonomi nasional.

Hasil Pengukuran Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	% Kinerja
IKU-3.1 Persentase Penyelesaian Kesepakatan Kerja Sama Institusi Dalam dan Luar Negeri	persentase	90%	28,08%	31,20%

Sebagai bagian dari upaya penguatan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang berdaya saing, inklusif, dan berkelanjutan, Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi melaksanakan berbagai tahapan penyelesaian kerja sama dengan institusi dalam dan luar negeri. Kegiatan tersebut meliputi identifikasi kebutuhan, penjajakan kerja sama, pembahasan substansi, finalisasi dokumen, penyelenggaraan forum bilateral maupun multilateral, serta implementasi program kerja sama yang telah disepakati. Persentase penyelesaian ini bertujuan untuk melakukan kesepakatan kerja sama institusi dalam dan luar negeri, yang dihitung dalam sebuah formula berikut:

$$\begin{aligned} \%Persentase &= \\ \bar{x} \left(\frac{\Sigma \text{Penyelesaian kesepakatan kerja sama yang dihasilkan} \times \text{skoring tahapan}}{\text{Target } \Sigma \text{ kesepakatan kerja sama}} \right) \times 70\% + \\ \bar{x} \left(\frac{\Sigma \text{kegiatan implementasi kerja sama}}{\text{Target } \Sigma \text{kegiatan implementasi kerja sama}} \right) \times 30\% \end{aligned}$$

Target kegiatan kesepakatan kerja sama yang ditetapkan Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi dalam satu tahun adalah 30 kegiatan, begitu juga dengan implementasi kerja sama, ditargetkan 30 kegiatan untuk satu tahun. Sehingga, setelah melakukan dokumentasi kegiatan, maka dapat diukur kinerja dari IKU 3.1 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \%Persentase &= \\ \bar{x} \left(\frac{5 \text{ investaris kebutuhan} \times 0,25 + 3 \text{ penjajakan} \times 0,5 + 8 \text{ pembahasan substansi} \times 0,75 + 2 \text{ kesepakatan} \times 1}{30} \right) \times 70\% + \\ \bar{x} \left(\frac{3 \text{ implementasi}}{30} \right) \times 30\% \\ \%Persentase &= 28,08\% \end{aligned}$$

Pelaksanaan Rencana Aksi, Capaian Program dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai penyelenggaraan komunikasi publik di KEK. Indikator kinerja ini secara lebih lanjut bertujuan untuk melakukan pengembangan strategi promosi investasi dan kerja sama KEK. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026, pelaksanaan rencana aksi Triwulan I Tahun 2026 sebagai berikut:

3.1 Persentase Penyelesaian Kesepakatan Kerja Sama Institusi Dalam dan Luar Negeri			
No	Rencana Aksi TW I	Status	Keterangan
1	Inventarisasi kebutuhan kerja sama	Terlaksana	Telah dilaksanakan inventarisasi kebutuhan kerja sama
2	Penjajakan kerja sama dengan institusi lain dalam rangka pengembangan kebijakan	Terlaksana	Telah dilaksanakan penjajakan kerja sama dengan institusi lain dalam rangka pengembangan kebijakan
3	Monitoring kerja sama dengan instansi yang sudah berjalan	Terlaksana	Telah dilaksanakan monitoring kerja sama dengan instansi yang sudah berjalan
4	Penyusunan materi promosi KEK	Terlaksana	Telah dilaksanakan penyusunan materi promosi KEK

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja hingga Triwulan I Tahun 2026, IKU 3.1 menunjukkan realisasi sebesar 28,08% dari target tahunan sebesar 90%, dengan tingkat kinerja mencapai 31,20%. Capaian ini didorong oleh pelaksanaan berbagai tahapan kerja sama internasional dan implementasi kerja sama strategis yang telah dilaksanakan sepanjang Januari hingga Maret 2026. Realisasi tersebut mencerminkan progres awal tahun yang cukup baik dalam mendukung penguatan kerja sama dan promosi investasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).

Pada Triwulan I Tahun 2026, kegiatan kerja sama mencakup berbagai tahapan mulai dari inventaris kebutuhan kerja sama, peninjauan kerja sama, pembahasan substansi kerja sama, hingga penyelesaian kesepakatan kerja sama. Pada tahap inventaris kebutuhan kerja sama, telah dilaksanakan sejumlah kegiatan seperti Dialog Kebijakan “Industrialising Indonesia’s Energy Transition”, promosi investasi pada Indonesia–Singapore Bilateral Business Roundtable dan Nature Forum 2026, serta persiapan promosi investasi dalam rangka Road to ISF 2026 Roundtable. Selain itu, dilaksanakan pula koordinasi teknis lanjutan pengisian kuesioner tahapan review teknis akses OECD pada Komite Bidang Perdagangan sebagai bagian dari dukungan terhadap proses akses OECD.

Selanjutnya, pada tahap peninjauan dan pembahasan substansi kerja sama, Setjen Daspol KEK melaksanakan berbagai kegiatan strategis, antara lain rapat koordinasi pembahasan counterdraft arrangement Economic Growth Partnership (EGP) RI–Inggris, partisipasi sebagai Delegasi RI pada Meeting of the UK–Indonesia Chief Negotiators for Economic Growth Partnership, serta peninjauan kerja sama dengan British Chamber dan Irish Chamber of Commerce Indonesia. Selain itu, dilakukan pula pembahasan bersama Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB) terkait Green Special Economic Zone, pertemuan dengan Asian Development Bank (ADB) terkait Program Baru CITA Phase 2, serta persiapan pelaksanaan Competitiveness Constraints Survey ADB.

Pada tahap penyelesaian kesepakatan kerja sama, telah dilaksanakan beberapa kegiatan strategis, antara lain pemenuhan permintaan Delegasi RI pada Pertemuan 18th Co-Chairs Meeting Working Group on BBK and Other SEZ, rapat pembahasan bersama Global Green Growth Institute (GGGI) terkait tindak lanjut penyusunan revisi Pedoman KEK Hijau, dialog perjalanan dan refleksi Green Growth Program Phase III (GGP Phase III), serta persiapan pembaruan PKS antara Setjen Daspol KEK dan BSRP mengenai pemanfaatan sertifikat elektronik pada sistem elektronik di lingkungan Dewan Nasional KEK.

Selain capaian pada aspek penyelesaian kerja sama, implementasi kerja sama juga mulai berjalan pada Triwulan I Tahun 2026. Implementasi tersebut meliputi pengumpulan data ekonomi KEK Triwulan I bersama BPS sebagai bagian dari penguatan basis data ekonomi KEK, serta penerbitan Berita Acara Kerja Sama dengan Kementerian Perhubungan dalam rangka

penyelesaian perizinan berusaha berbasis risiko pada sektor transportasi laut.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan pada Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan upaya berkelanjutan dalam memperkuat kerja sama internasional, promosi investasi, serta koordinasi lintas kementerian dan lembaga guna mendukung pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus dan agenda strategis nasional.

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang Triwulan I Tahun 2026 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya, utamanya adalah efisiensi penggunaan anggaran. Pagu anggaran revisi dari serangkaian kegiatan penyelesaian kesepakatan kerja sama institusi dalam dan luar negeri adalah sebesar Rp307.469.000,00 yang hingga Triwulan I Tahun 2026 telah terealisasi sebesar Rp93.838.414,00 atau sekitar 30,52% dari pagu anggaran.

Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target

Sampai dengan Triwulan I Tahun 2026, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam pencapaian target tersebut antara lain:

1. Perbedaan jadwal dan prioritas mitra internasional, khususnya pada kerja sama dengan organisasi internasional dan mitra bilateral seperti OECD, ADB, AIIB, GGGI, maupun mitra Inggris dan Rusia, menyebabkan penyesuaian waktu pertemuan, koordinasi teknis, dan finalisasi dokumen kerja sama yang berada di luar kendali internal organisasi.
2. Kompleksitas substansi kerja sama, terutama pada isu strategis seperti revisi Pedoman KEK Hijau, Economic Growth Partnership (EGP) RI-Inggris, proses akses OECD, serta pengembangan Green Special Economic Zone, memerlukan harmonisasi kebijakan dan koordinasi lintas kementerian/lembaga yang cukup intensif sehingga berdampak pada durasi pembahasan substansi kerja sama.
3. Padatnya agenda kerja sama internasional pada awal tahun yang dipadukan dengan periode libur nasional yang relatif panjang pada Triwulan I Tahun 2026 turut mempengaruhi efektivitas penjadwalan rapat, koordinasi lintas instansi, dan percepatan tindak lanjut kegiatan kerja sama, baik dengan mitra domestik maupun internasional.
4. Masih terbatasnya capaian implementasi kerja sama pada awal tahun anggaran, mengingat sebagian besar kegiatan pada Triwulan I masih

berada pada tahapan inventarisasi kebutuhan, penjajakan, dan pembahasan substansi kerja sama, sementara implementasi kerja sama umumnya baru berjalan secara bertahap pada triwulan berikutnya.

5. Kebijakan efisiensi anggaran dan penyesuaian pola pelaksanaan kegiatan, termasuk pembatasan perjalanan dinas dan optimalisasi pelaksanaan kegiatan secara daring atau hybrid, turut mempengaruhi intensitas koordinasi dan pelaksanaan kegiatan kerja sama internasional secara tatap muka.

Berdasarkan kendala-kendala dan capaian kinerja pada Triwulan I Tahun 2026, maka disusun beberapa upaya/rekomendasi perbaikan agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai, antara lain:

1. Penguatan perencanaan kerja sama melalui penyusunan timeline dan pemetaan tahapan kerja sama per triwulan agar proses penyelesaian kesepakatan dan implementasi kerja sama lebih terukur dan optimal.
2. Peningkatan koordinasi lintas unit di lingkungan Setjen Denas KEK serta lintas kementerian/lembaga guna mempercepat pembahasan substansi dan pengambilan keputusan dalam proses kerja sama.
3. Optimalisasi monitoring, dokumentasi, dan pelaporan kegiatan kerja sama sebagai dasar pengukuran kinerja serta mendukung akuntabilitas pelaksanaan IKU IB 2.1.
4. Optimalisasi pelaksanaan kegiatan secara hybrid dan pemanfaatan teknologi komunikasi daring untuk menjaga efektivitas koordinasi di tengah padatnya agenda kerja sama dan periode libur nasional.
5. Percepatan implementasi kerja sama strategis dengan kementerian/lembaga, organisasi internasional, dan mitra pembangunan agar kontribusi terhadap capaian IKU dapat meningkat pada triwulan berikutnya.

3.2 Persentase

Komunikasi Publik
dan Promosi
Investasi yang
dihasilkan

Latar Belakang

Komunikasi publik dan promosi investasi merupakan salah satu instrumen strategis dalam mendukung pengembangan KEK sebagai pusat pertumbuhan ekonomi nasional. Pelaksanaan komunikasi publik yang efektif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, pelaku usaha, investor, kementerian/lembaga, pemerintah daerah, maupun mitra internasional terhadap kebijakan, capaian, dan potensi investasi KEK.

Sejalan dengan arahan Pemerintah dalam mendorong investasi berkualitas dan percepatan hilirisasi industri, kegiatan komunikasi publik dan promosi investasi diarahkan untuk memperkuat citra positif KEK,

meningkatkan eksposur peluang investasi, serta memperluas jangkauan informasi kepada target audiens secara tepat dan terukur.

Pengukuran Persentase Komunikasi Publik dan Promosi Investasi yang dihasilkan dilakukan sebagai indikator untuk menilai efektivitas pelaksanaan publikasi, penyebaran informasi, promosi investasi, serta ketercapaian output komunikasi yang telah direncanakan dalam periode kinerja berjalan.

Hasil Pengukuran Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	% Kinerja
IKU-3.2 Persentase Komunikasi Publik dan Promosi Investasi yang dihasilkan	persentase	90%	36,22%	40.25%

Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi, Sekretariat Jenderal Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus memiliki tugas melaksanakan koordinasi, fasilitasi, serta dukungan kebijakan dalam rangka peningkatan komunikasi publik dan promosi investasi di Kawasan Ekonomi Khusus. Pelaksanaan tugas tersebut dilakukan melalui pengelolaan komunikasi publik yang mencakup publikasi berita, publikasi konten media, pelaksanaan kegiatan promosi investasi, serta pengelolaan layanan informasi publik melalui PPID. Selain itu, dilakukan pula monitoring dan evaluasi terhadap isu serta traffic media sosial, peningkatan eksposur melalui kerja sama dengan Humas Kementerian/Lembaga, serta tindak lanjut permintaan informasi publik yang masuk. Capaian kinerja ini selanjutnya diukur berdasarkan persentase komunikasi publik dan promosi investasi yang dihasilkan yang merupakan akumulasi dari rasio capaian publikasi berita, publikasi konten, pelaksanaan kegiatan promosi investasi, serta tindak lanjut permintaan informasi publik terhadap target yang telah ditetapkan, yang dihitung dalam sebuah formula sebagai berikut:

$$\%Persentase = \bar{x} \left(\frac{\sum \text{publikasi berita}}{\text{Target } \sum \text{publikasi berita}} \times 30\% \right) + \left(\frac{\sum \text{publikasi konten}}{\text{Target } \sum \text{publikasi konten}} \times 30\% \right) + \left(\frac{\sum \text{pelaksanaan kegiatan promosi}}{\text{Target } \sum \text{pelaksanaan kegiatan promosi}} \times 20\% \right) + \left(\frac{\sum \text{tindak lanjut permintaan informasi}}{\sum \text{permintaan informasi yang masuk}} \times 20\% \right)$$

$$\%Persentase = \left(\frac{10}{74} \times 30\%\right) + \left(\frac{42}{120} \times 30\%\right) + \left(\frac{4}{12} \times 20\%\right) + \left(\frac{3}{4} \times 20\%\right)$$

$$\% Persentase = 36,22\%$$

Pelaksanaan Rencana Aksi, Capaian Program dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Indikator kinerja ini secara lebih lanjut bertujuan untuk melakukan penyelenggaraan komunikasi dan sistem informasi di KEK. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026, pelaksanaan rencana aksi Triwulan I Tahun 2026 sebagai berikut:

3.2 Persentase Komunikasi Publik dan Promosi Investasi yang dihasilkan			
No	Rencana Aksi TW I	Status	Keterangan
1	Optimalisasi ketermuatan konten pada sosial media	Terlaksana	Telah terpublikasi sebanyak 42 konten di sosial media KEK, meliputi Instagram dan TikTok.
2	Monitoring traffic pada media sosial	Terlaksana	Telah dilakukan monitoring traffic pada Instagram dan TikTok yang menunjukkan kenaikan publikasi konten lebih dari 100%
3	Monitoring isu pada media sosial	Terlaksana	Telah dilakukan monitoring isu pada media sosial yang menunjukkan 55 post percakapan terkait KEK
4	Menerima dan menindaklanjuti permintaan informasi	Terlaksana	Telah diselesaikan sebanyak 3 permohonan informasi yang diterima melalui email info@kek.go.id serta surat masuk melalui Srikandi.

5	Penyusunan berita dan artikel KEK	Terlaksana	Telah terpublikasi sebanyak 10 siaran pers di kanal website kek.go.id .
6	Monitoring berita yang beredar	Terlaksana	Telah dilakukan monitoring berita yang beredar, serta menunjukkan 461 pemberitaan terkait KEK
7	Pelaksanaan kegiatan promosi investasi	Terlaksana	Telah dilaksanakan kegiatan promosi melalui pelaksanaan media <i>gathering</i> , serta menjadi narasumber di berbagai seminar dan bisnis forum.

Secara umum, implementasi komunikasi publik dan promosi investasi pada Triwulan I Tahun 2026 telah berjalan dengan baik dan efektif dalam mendukung penyebarluasan informasi serta penguatan citra Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Hal tersebut ditunjukkan melalui pelaksanaan berbagai rencana aksi yang telah terlaksana sesuai target, meliputi publikasi berita, optimalisasi konten media sosial, pelaksanaan kegiatan promosi investasi, serta penyelesaian permintaan informasi publik melalui PPID.

Dalam pelaksanaan publikasi berita, pada Triwulan I Tahun 2026 telah terpublikasi sebanyak 10 siaran pers pada kanal website kek.go.id sebagai sarana penyebarluasan informasi terkait kebijakan, capaian, dan perkembangan KEK kepada masyarakat luas. Publikasi tersebut dilakukan secara berkala guna meningkatkan eksposur informasi serta mendukung transparansi informasi publik.

Rilis berita yang telah disusun selanjutnya disebarluaskan kembali melalui Grup WhatsApp Media yang beranggotakan wartawan dari berbagai media massa untuk dipublikasikan melalui kanal media masing-masing. Selain itu, dilakukan monitoring traffic media online (pemberitaan) dan media sosial sebagai bagian dari evaluasi efektivitas publikasi serta pemantauan isu strategis terkait KEK.

Secara keseluruhan, terdapat 461 pemberitaan terkait KEK dengan dominasi tonasi positif sebanyak 299 berita (64,9%), tonasi netral sebanyak 147 berita (31,9%), dan tonasi sensitif sebanyak 15 berita (3,3%). Adapun jumlah pemberitaan terkait KEK tercatat sebanyak 172 pemberitaan pada Januari, 179 pemberitaan pada Februari, dan 110 pemberitaan pada Maret 2026.

Pemberitaan positif didominasi oleh capaian investasi KEK tahun 2025 sebesar Rp336 triliun, perkembangan hilirisasi industri, penguatan sektor ekonomi digital, serta progres pembangunan kawasan dan peningkatan infrastruktur di berbagai KEK. Sementara itu, isu sensitif yang muncul antara lain terkait kompleksitas regulasi, penyerapan tenaga kerja lokal, mekanisme tenaga kerja asing, permasalahan lahan, serta isu lingkungan dan keamanan kawasan yang berpotensi memengaruhi persepsi investor. Selain itu, optimalisasi ketermuatan konten pada media sosial KEK juga terus dilakukan melalui publikasi konten informatif dan promosi pada platform Instagram dan TikTok. Pada Triwulan I Tahun 2026 telah terpublikasi sebanyak 42 konten media sosial yang mendukung peningkatan jangkauan informasi, views, serta interaksi audiens terhadap berbagai informasi terkait KEK.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi media sosial, Instagram masih menjadi tulang punggung komunikasi digital KEK dengan pertumbuhan yang konsisten dari sisi jumlah *followers* maupun total *engagement*. Meskipun jumlah posting relatif stabil, performa konten Instagram pada Maret 2026 meningkat signifikan dengan total views mencapai 54.744 atau naik 179,03% dibandingkan periode sebelumnya. *Engagement* juga meningkat menjadi 1.697 atau naik sebesar 238,72%.

Peningkatan rata-rata views per konten menunjukkan bahwa strategi penyusunan konten semakin tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan audiens. Selain itu, pertumbuhan *engagement* yang lebih tinggi dibandingkan *followers* mengindikasikan kualitas interaksi audiens terhadap konten semakin baik dan aktif.

Di samping itu, telah dilaksanakan sebanyak enam kegiatan promosi investasi melalui partisipasi sebagai pembicara dalam berbagai forum nasional dan internasional, seminar, kuliah umum, serta business forum yang membahas pengembangan KEK, investasi, ekonomi digital, pendidikan, kesehatan, dan kesiapan tenaga kerja di era kecerdasan artifisial. Selain itu, juga dilaksanakan kegiatan Media Gathering KEK yang

dihadiri sebanyak 45 jurnalis dari berbagai media massa, baik lokal maupun nasional sebagai upaya memperkuat publikasi capaian investasi, meningkatkan eksposur positif KEK, serta memperluas jejaring komunikasi dengan media dan pemangku kepentingan.

Dalam aspek pelayanan informasi publik, penyelesaian permintaan informasi melalui PPID juga telah dilaksanakan dengan baik. Pada Triwulan I Tahun 2026 telah diselesaikan sebanyak tiga permohonan informasi yang diterima melalui email info@kek.go.id dan surat masuk melalui aplikasi Srikandi sesuai ketentuan pelayanan informasi publik yang berlaku.

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang Triwulan I Tahun 2026 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya, utamanya adalah efisiensi penggunaan anggaran. Pagu anggaran revisi dari serangkaian kegiatan komunikasi publik dan promosi investasi adalah sebesar Rp316.673.000,00 yang hingga Triwulan I Tahun 2026 telah terealisasi sebesar Rp149.438.144,00 atau sekitar 47,19% dari pagu anggaran.

Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target

Sampai dengan Triwulan I Tahun 2026, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam pencapaian target tersebut antara lain:

1. Konsistensi intensitas publikasi konten media sosial belum optimal.
2. Performa media sosial, khususnya TikTok, masih fluktuatif akibat perubahan intensitas publikasi konten.
3. Konsistensi penyusunan dan distribusi konten pada seluruh platform media sosial masih perlu diperkuat.

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada Triwulan I tahun 2026, maka disusun beberapa upaya/rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan pada Triwulan II tahun 2026 agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai:

1. Mengoptimalkan strategi komunikasi publik melalui peningkatan kualitas dan konsistensi publikasi konten media sosial.
2. Mengembangkan strategi pengelolaan konten yang lebih adaptif terhadap karakteristik masing-masing platform media sosial, khususnya TikTok dan Instagram.

3. Mendorong penguatan distribusi dan amplifikasi konten lintas kanal komunikasi.

3.3 Persentase

Dukungan
terhadap
Penyelenggaraan
Layanan Informasi
Publik

Latar Belakang

Dalam rangka mendukung penyelenggaraan layanan informasi publik, ketersediaan informasi yang akurat, mutakhir, dan mudah diakses menjadi elemen penting dalam mewujudkan tata kelola Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang transparan, akuntabel, dan responsif. Dukungan ini berperan strategis dalam meningkatkan kepercayaan investor, memperluas peluang kerja sama, serta mendukung pengambilan kebijakan yang tepat.

Bentuk dukungan terhadap layanan informasi publik di KEK diwujudkan melalui pengelolaan sistem informasi dan kanal resmi, seperti website KEK yang menyediakan informasi terkait regulasi, profil kawasan, serta peluang investasi dan layanan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID). Selain itu, dukungan juga mencakup penguatan aspek keamanan sistem melalui peran Tim Tanggap Insiden Siber (TTIS) guna memastikan layanan informasi dapat berjalan dengan lancar, aman, dan berkelanjutan. Dengan adanya dukungan tersebut, penyelenggaraan layanan informasi publik di KEK diharapkan semakin optimal dalam memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan serta memperkuat ekosistem investasi. Dalam proses ini, terdapat pembobotan terhadap output yang dihasilkan sebagai berikut.

Hasil Pengukuran Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	% Kinerja
IKU-3.3 Persentase Dukungan terhadap Penyelenggara an Layanan Informasi Publik	Persentase	90%	23,50%	26,11%

Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi memiliki tugas dalam pelayanan informasi dan komunikasi publik, penyiapan data dan sistem informasi, serta integrasi sistem informasi dalam mendukung pelayanan kepada investor dan pemangku kepentingan. Kegiatan yang dilakukan

mencakup dukungan terhadap penyelenggaraan layanan informasi publik melalui pengelolaan kanal informasi, penguatan sistem, dan penyediaan data yang akurat serta mudah diakses.

Persentase dukungan ini bertujuan untuk mengukur tingkat dukungan terhadap penyelenggaraan layanan informasi publik yang andal, terintegrasi, dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan, yang dihitung dalam formula berikut:

$$\%Persentase = \bar{x} \left(\frac{\Sigma \text{Laporan Pemeliharaan Website KEK}}{\text{Target } \Sigma \text{ Laporan}} \right) \times 40\% + \left(\frac{\Sigma \text{Laporan Pengembangan Website PPID}}{\text{Target } \Sigma \text{ Laporan}} \right) \times 30\% + \left(\frac{\Sigma \text{Laporan Progress TTIS}}{\text{Target } \Sigma \text{ Laporan}} \right) \times 30\%$$

Target laporan yang ditetapkan oleh Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi dalam satu tahun meliputi 4 laporan pemeliharaan website KEK, 5 laporan pengembangan website PPID, serta 4 laporan terkait upaya pembentukan TTIS. Berdasarkan capaian output dari laporan kegiatan tersebut, kinerja Indikator Kinerja Utama (IKU) 3.4 dapat diukur sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \%Persentase &= \bar{x} \left(\frac{1}{4} \right) \times 40\% + \left(\frac{1}{5} \right) \times 30\% + \left(\frac{1}{4} \right) \times 30\% \\ &= 23,50\% \end{aligned}$$

Pelaksanaan Rencana Aksi, Capaian Program dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Indikator kinerja ini bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan layanan informasi publik di KEK. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026, pelaksanaan rencana aksi Triwulan I Tahun 2026 sebagai berikut:

3.3 Persentase Dukungan terhadap Penyelenggaraan Layanan Informasi Publik			
No	Rencana Aksi TW I	Status	Keterangan
1	Penelaahan terhadap struktur dan konfigurasi website kek.go.id.	Terlaksana	Telah dilakukan telaah staf terhadap konfigurasi website KEK yg disusun dalam bentuk dokumen teknis

2	Pengembangan lanjutan website PPID.	Terlaksana	Telah disusun dokumen teknis website sebagai dokumentasi pengembangan
3	Pemahaman konsep dan persyaratan pembentukan Tim Tanggap Insiden Siber (TTIS).	Terlaksana	Dilakukan Asistensi Pembentukan TTIS dengan mengundang BSSN sebagai narasumber

Persentase capaian pada Triwulan I Tahun 2026 ditunjukkan dengan terlaksananya seluruh rencana aksi yang telah ditetapkan, yaitu sebanyak 3 kegiatan. Penelaahan terhadap struktur dan konfigurasi website kek.go.id telah menghasilkan dokumentasi hasil telaah struktur dan konfigurasi website yang dapat diakses pada tautan berikut <https://bit.ly/dokteknis-website-kek>. Dokumen penelaahan tersebut menjadi dasar dalam memahami struktur dan dasar pengembangan website kedepan. Selanjutnya, pengembangan lanjutan website PPID menghasilkan dokumen teknis yang memuat proses bisnis dan struktur sistem sebagai dokumentasi yang dapat diakses pada tautan berikut <https://bit.ly/dokteknis-website-ppid>. Pada kegiatan pemahaman konsep dan persyaratan pembentukan Tim Tanggap Insiden Siber (TTIS), tim sistem informasi biro 3 telah melaksanakan asistensi pembentukan Tim Tanggap Insiden Siber (TTIS) bersama Badan Siber dan Sandi Negara. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman terkait panduan pembentukan TTIS dan pemenuhan persyaratan yang diperlukan, sebagai output yang dihasilkan telah disusun Nota Dinas laporan hasil asistensi pembentukan TTIS.

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang Triwulan I Tahun 2026 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya, utamanya adalah efisiensi penggunaan anggaran. Pagu anggaran revisi dari serangkaian kegiatan komunikasi publik dan promosi investasi adalah sebesar Rp90.208.000,00 yang hingga Triwulan I Tahun 2026 telah terealisasi sebesar Rp5.940.000,00 atau sekitar 6,58 % dari pagu anggaran.

Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target

Pelaksanaan dukungan terhadap Penyelenggaraan Layanan Informasi Publik Triwulan I Tahun 2026 secara umum telah berjalan dengan baik

dan seluruh rencana aksi dapat terlaksana sesuai dengan target yang ditetapkan.

4

Sasaran Program 3: Terwujudnya Tata Kelola Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi yang Baik

Pencapaian Sasaran Program 4 adalah terwujudnya tata kelola Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi yang Baik, yang dituangkan dalam indikator berupa persentase kualitas pelaksanaan anggaran Biro Investasi, Kerja Sama dan Komunikasi.

Capaian indikator kinerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

4.1 Indeks Tata

Kelola Biro
Investasi, Kerja
Sama, dan
Komunikasi

Latar Belakang

Pelaksanaan fasilitasi, koordinasi, dan diseminasi di bidang investasi, kerja sama, dan komunikasi memegang peranan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan yang efektif. Untuk memastikan keberhasilan kegiatan tersebut, diperlukan tata kelola yang baik, mencakup kebijakan, prosedur, serta praktik administrasi program yang mampu meningkatkan kualitas kinerja biro. Pengelolaan yang terintegrasi melalui manajemen internal yang solid, didukung sarana dan prasarana kerja yang memadai, sumber daya manusia yang profesional, serta sistem perencanaan dan penyusunan bahan kebijakan yang tepat dan akurat, menjadi faktor penentu tercapainya sasaran strategis ini. Selain itu, pengelolaan administrasi perkantoran yang efektif dan efisien juga menjadi pilar penting untuk memastikan pelaksanaan anggaran berjalan optimal dan akuntabel.

Hasil Pengukuran Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	% Kinerja
IKU-4.1 Indeks Tata Kelola Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi	Persentase	3 (skala 4)	4	120,00%

Indeks kualitas koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian di bidang peningkatan investasi, kerja sama, komunikasi, dan sistem informasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) mencapai tingkat yang sangat memuaskan. Dalam melaksanakan program-program ini, terjadi kolaborasi yang sinergis antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah,

sektor swasta, dan lembaga terkait. Koordinasi yang baik memastikan adanya keselarasan dalam strategi peningkatan investasi, sementara sinkronisasi yang efisien memperkuat integritas dan sinergi antara berbagai aspek operasional. Pengendalian yang cermat dalam pelaksanaan proyek investasi, kerja sama, komunikasi, dan sistem informasi menjadi landasan kuat dalam mencapai keberhasilan ini. Dengan adanya indeks kualitas yang tinggi, KEK mampu menarik investasi, menciptakan kerja sama yang berkelanjutan, meningkatkan efektivitas komunikasi, dan memperkuat sistem informasi, membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, yang dihitung dalam sebuah formula perhitungan berikut:

Indeks Tata Kelola Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi = (Capaian Realisasi Anggaran x 45%) + (Capaian Output x 45%) + (Pengembangan SDM x 10%)

Realisasi anggaran Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi berdasarkan SP2D (cash basis) hingga Triwulan I sebesar Rp310.355.087,00 dari pagu anggaran sebesar Rp2.111.685.000,00 atau mencapai 14,70%. Persentase tersebut diperoleh dari perbandingan antara realisasi anggaran dengan total pagu anggaran. Sementara itu, target penyerapan anggaran berdasarkan Aplikasi MyIntress pada Triwulan I sebesar 15%.

- $$\begin{aligned}\text{Capaian Realisasi Anggaran} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran SP2D}}{\text{Target Penyerapan Anggaran}} \times 100\% \\ &= \frac{14,70\%}{15\%} \times 100\% \\ &= 98,00\%\end{aligned}$$
- $$\begin{aligned}\text{Capaian Output} &= \text{Capaian Output sesuai Aplikasi SAKTI} \\ &= 100\%\end{aligned}$$
- $$\begin{aligned}\text{Pengembangan SDM} &= \frac{\Sigma \text{SDM yang melaksanakan Pembelajaran 20 JP}}{\Sigma \text{SDM Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi}} \times 100\% \\ &= \frac{2}{27} \times 100\% \\ &= 7,41\%\end{aligned}$$

Indeks Tata Kelola Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi
 = (Capaian Realisasi Anggaran x 45%) + (Capaian Output x 45%) +
 (Pengembangan SDM x 10%)
 = (98,00% x 45%) + (100% x 45%) + (7,41% x 10%)

$$= 44,10\% + 45,00\% + 0,74\%$$

$$= 89,84\%$$

Berdasarkan hasil pengukuran, capaian sebesar 89,84% dikategorikan ke dalam indeks 4 (Sangat Baik) sesuai rentang penilaian indeks tata kelola yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Rencana Aksi, Capaian Program dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kualitas dan kesesuaian pelaksanaan kinerja Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi Kawasan Ekonomi Khusus. Indikator kinerja ini secara lebih lanjut bertujuan untuk melakukan pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026 dan pelaksanaan rencana aksi Triwulan I Tahun 2026 sebagai berikut:

IKU 4.1 Indeks Tata Kelola Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi			
No	Rencana Aksi TW I	Status	Keterangan
1.	Menyusun rencana kegiatan dan belanja	Terlaksana	Telah dilaksanakan penyusunan rencana kegiatan dan belanja untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tahun berjalan.
2.	Mengidentifikasi ruang lingkup <i>output</i> yang diharapkan	Terlaksana	Telah dilaksanakan identifikasi ruang lingkup <i>output</i> yang diharapkan untuk mendukung pencapaian target kinerja
3.	Menyusun strategi capaian <i>output</i>	Terlaksana	Telah dilaksanakan penyusunan strategi capaian <i>output</i> guna mendukung ketercapaian target kegiatan

4.	Pelaporan Capaian Output dan e-Monev.	Tertunda dan Digeser	Pelaporan Capaian Output dan e-Monev belum dapat dilaksanakan pada Triwulan I karena periode pelaporan dalam aplikasi baru dibuka pada bulan April 2026 (Triwulan II).
5.	Mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi ASN secara klasikal dan/atau nonklasikal	Terlaksana	Telah diikuti kegiatan pengembangan kompetensi ASN secara klasikal dan/atau nonklasikal dalam rangka peningkatan kapasitas

Pada Triwulan I, secara keseluruhan rencana aksi telah terlaksana sesuai target yang ditetapkan guna mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi. Kegiatan diawali dengan penyusunan rencana kegiatan dan belanja sebagai dasar pelaksanaan kegiatan tahun berjalan. Penyusunan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan kegiatan, target output, serta kesesuaian dengan program kerja dan alokasi anggaran yang tersedia.

Selain itu, telah dilaksanakan identifikasi ruang lingkup output yang diharapkan untuk memastikan kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan target kinerja yang telah ditetapkan. Proses identifikasi dilakukan melalui penelaahan terhadap kebutuhan pelaksanaan kegiatan serta output yang akan dicapai pada tahun berjalan. Selanjutnya, telah disusun strategi capaian output sebagai langkah untuk mendukung ketercapaian target kegiatan secara efektif, efisien, dan tepat waktu. Strategi tersebut disusun dengan memperhatikan prioritas kegiatan dan ketersediaan sumber daya pendukung.

Dalam rangka monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, pelaporan capaian output dan e-Monev dijadwalkan untuk dilaksanakan pada Triwulan II sesuai mekanisme dan jadwal pelaporan yang berlaku. Pelaksanaan pelaporan digeser ke Triwulan II karena periode pelaporan

capaian output dan e-Monev baru dibuka pada bulan April 2026. Pelaporan tersebut akan dilakukan sebagai bentuk pemantauan terhadap progres pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerja pada Triwulan I.

Di samping itu, telah dilaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi ASN secara klasikal dan/atau nonklasikal guna mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi. Sampai dengan Triwulan I, terdapat 2 (dua) orang ASN yang telah memenuhi kewajiban pengembangan kompetensi sebanyak 20 (dua puluh) Jam Pelajaran (JP), sementara ASN lainnya juga telah mulai mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi dan secara bertahap memenuhi kewajiban 20 JP.

Pagu anggaran Biro Investasi, Kerja Sama, dan Komunikasi untuk kegiatan Koordinasi Peningkatan Investasi, Kerja Sama, Komunikasi, dan Sistem Informasi KEK sebesar Rp2.111.680.000,00. Hingga Triwulan I Tahun 2026, anggaran yang telah terealisasi sebesar Rp310.355.087,00 atau sebesar 14,70% dari pagu anggaran.

Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target

Sampai dengan Triwulan I Tahun 2026, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam mencapai target tersebut:

1. Adanya penyesuaian jadwal pelaksanaan kegiatan dengan agenda dan prioritas pelaksanaan kegiatan lainnya.
2. Proses koordinasi dan pengumpulan data pendukung pelaksanaan kegiatan memerlukan waktu penyesuaian agar sesuai dengan target output yang telah ditetapkan.
3. Pelaksanaan pelaporan capaian output dan e-Monev memerlukan kelengkapan dokumen dan data pendukung guna memastikan ketepatan pelaporan.

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada Triwulan I Tahun 2026, maka disusun beberapa upaya/rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan pada Triwulan II Tahun 2026 agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai:

1. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan guna mendukung kelancaran pencapaian target kinerja.

2. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara berkala agar pelaksanaan kegiatan tetap sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan.
3. Mengoptimalkan pengumpulan data dan dokumen pendukung guna mendukung penyusunan pelaporan capaian output dan e-Monev secara tepat waktu dan akurat.

Jakarta, April 2026

Plt. Kepala Biro Investasi, Kerja
Sama, dan Komunikasi,



Bambang Wijanarko

NIP. 197804291999121001 